

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian lapangan yakni dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner kepada pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu. penelitian ini mencakup pengaruh komunikasi interpersonal dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif, dalam penelitian kuantitatif data dapat dikumpulkan dari sumber data primer ataupun sekunder (Hardani, 2020:401). Data primer dalam suatu penelitian merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya (pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu) dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain (Hardani, 2020:247).

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman atau pustaka (Hardani, 2020:247). Data sekunder dalam penelitian ini, yaitu data pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Hardani, 2020:120). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, serta penyebaran kuesioner.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui suatu pengamatan terhadap objek penelitian yang langsung diamati oleh peneliti (Darwin, 2021:161).

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan sesuai kebutuhan dalam penelitian dan peneliti dapat menerima jawaban secara langsung dengan mencatat atau merekam atas jawaban-jawaban tersebut (Darwin, 2021:159).

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan menyediakan daftar pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk angket untuk diisi oleh responden sesuai kebutuhan dari masing-masing variabel penelitian (Darwin, 2021:160).

3.4. Populasi

Menurut Margono populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang digunakan sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani, 2020:361).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Negeri Sipil Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Uluyaitu sebanyak 26 pegawai. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena jumlah respondennya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.1

Daftar pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Dinas	1
2	Sekretaris Dinas	1
3	Penyuluh pangan dan Cadangan pangan	1
4	Kabid Ketersediaan dan Kerawanan Pangan	1
5	Kabid Distribusi dan Cadangan Pangan	1
6	Analisis Pangan	1
7	Analisis Ketahanan Pangan (koordinator Sub. Sumber Daya Manusia)	1
8	Analisis Ketahanan Pangan (koordinator Sub. Ketersediaan Pangan)	1
9	Analisis Pangan Pada Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan	1
10	Kabid Konsumsi dan Keamanan Pangan	1
11	Analisis Keuangan Pusat dan Daerah	1
12	Analisis Pangan Distribusi dan Cadangan Pangan	1
13	Analisis Ketahanan pangan (koordinator Sub. Penganekaragaman Konsumsi Pangan)	1
14	Analisis Ketahanan Pangan (koordinator Sub. Konsumsi Pangan)	1
15	Analisis Ketahanan pangan (koordinator Sub. Keamanan Pangan)	1
16	Kasubbag Umum dan Kepegawaian	1
17	Analisis Laporan Keuangan Pada Sekretariat DKP	1
18	Pengelola Kepegawaian Pada Sekretariat DKP	1
19	Bendahara Pada Sekretariat DKP	1
20	Analisis Pangan Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan	1
21	Pengawas Harga Pangan Distribusi dan Cadangan Pangan	1
22	Penyuluh Pangan Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan	1
23	Pengelola Ketahanan Pangan Konsumsi Pangan Pada Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan	1
24	Pengadministrasian Kepegawaian	3
Total		26

Sumber : Data Pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kab. OKU (2023)

3.5. Model Analisis

3.5.1. Analisis Kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif dianggap sebagai penelitian murni yang dapat dijelaskan dengan angka-angka pasti (Darwin, 2021:13). Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.5.2. Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala *likert*. Skala *likert* terdiri dari serangkaian pernyataan tentang sikap responden terhadap objek yang diteliti (Hardani, 2020:390). Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pendapat dari responden dari pernyataan tentang variabel komunikasi interpersonal dan lingkungan kerja terhadap kinerja. Pegawai akan diberi skor/nilai sebagai berikut:

- | | | |
|------------------------|-------|-----------|
| 1. Sangat setuju | (SS) | = Nilai 5 |
| 2. Setuju | (S) | = Nilai 4 |
| 3. Ragu-Ragu | (RR) | = Nilai 3 |
| 4. Tidak Setuju | (TS) | = Nilai 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | (STS) | = Nilai 1 |

3.5.3. Uji Instrumen

3.5.3.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrument atau item-item dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno, 2016:143). Item dikatakan valid jika adanya korelasi dengan skor totalnya. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu. Hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Dalam SPSS alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi *pearson* yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total item dan metode *Corrected item total correlation* yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total item kemudian melakukan koreksi terhadap nilai koreksi. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid.
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner (Priyatno, 2016:154). maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala *likert 1-5*) adalah *Cronbach Alpha*.

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian ialah item valid saja. Untuk menentukan apakah instrument reliable atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2016:158).

3.5.4. Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala *interval*, melalui *method of successive interval* (MSI) skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
2. Tentukan beberapa orang responden dengan pendapat skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
4. Hitung proporsi kumulatif (p_k)
5. Gunakan tabel nominal , hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
6. Nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai Z .
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai interval (scale value)} = \frac{(\text{density at lower}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - \text{area under lower limit}}$$

Dimana :

1. *Area under upper limit* : daerah dibawah batas atas
 2. *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
 3. *Density at lower limit* : kepadatan batas bawah
 4. *Area under lower limit* : daerah dibawah batas bawah
8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala *value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1(satu)

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linier *ordinary last square* (OLS) agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga (Ahmaddien & Syarkani, 2019:29). Dalam regresi OLS penelitian ini yang digunakan adalah regresi linier berganda karena variabel independennya lebih dari satu. Menurut Noor menyatakan uji prasyarat analisis merupakan pengujian yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana kelanjutan analisis data yang digunakan sebelum dilanjutkan ke pengujian hipotesis (Ahmaddien & Syarkani, 2019:29).

Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Science*). Pengujian-

pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak, Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik (Ahmaddien & Syarkani, 2019:36). Menurut Ghozali pengujian normalitas pada penelitian ini yaitu menggunakan uji non-parametrik *Kolmogrof-Smirnov* (K-S), dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan (Ahmaddien & Syarkani, 2019:36). Sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

3.5.5.2. Uji Multikolienaritas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam satu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk mendeteksi multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor*

(VIF) dan *Tolerance* (TOL) (Ahmaddien & Syarkani, 2019:43). Pedoman untuk menentukan suatu model terjadinya multikolinearitas atau tidak adalah :

1. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF > 10 dan mempunyai nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan, yakni terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heterokedastisitas (Ahmaddien & Syarkani, 2019:40).

Menurut Sugiyono heterokedastisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *spearman*, dengan langkah yang harus dilakukan dengan menguji ada tidaknya masalah heterokedastisitas dalam hasil regresi dengan menggunakan korelasi *spearman* (Ahmaddien & Syarkani, 2019:40).

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan, sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada heterokedastisitas.
- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data ada heterokedastisitas.

3.5.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara lebih dari dua variabel, yang terdiri dari dua atau lebih variabel *independent*/bebas dan satu variabel *dependent*/terikat dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*) (Ahmaddien & Syarkani, 2019:64). Analisis regresi linier ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komunikasi interpersonal dan lingkungan kerja sebagai variabel bebas (*independent variable*) terhadap kinerja pegawai sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Rumus persamaan regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Variabel Kinerja Pegawai

a = konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b₁, b₂ = koefisien regresi variabel independen

X₁ = Variabel komunikasi interpersonal

X₂ = Variabel lingkungan kerja

e = Error Term

3.5.7. Uji Kelayakan Model

3.5.7.1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif (Ahmaddien & Syarkani, 2019:64). Hipotesis biasanya akan dilakukan secara simultan atau keseluruhan dan dilakukan secara parsial atau satu per satu dengan hipotesis.

1. Uji T (Uji secara individual/parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:66). Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis :

- Pengujian hipotesis komunikasi interpersonal (X_1) terhadap kinerja (Y) pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_0 : b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh komunikasi interpersonal (X_1) terhadap kinerja (Y) pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh komunikasi interpersonal (X_1) terhadap kinerja (Y) pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

- Pengujian hipotesis lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja (Y) pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_0 : b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja (Y) pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering ulu.

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja (Y) kinerja pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 21

d. Menentukan t_{tabel}

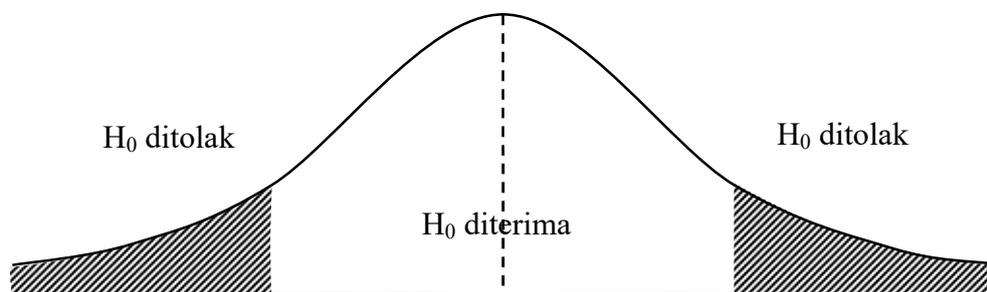
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria pengujian

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak)
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima)

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

g. Gambar



Gambar 3. 1
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

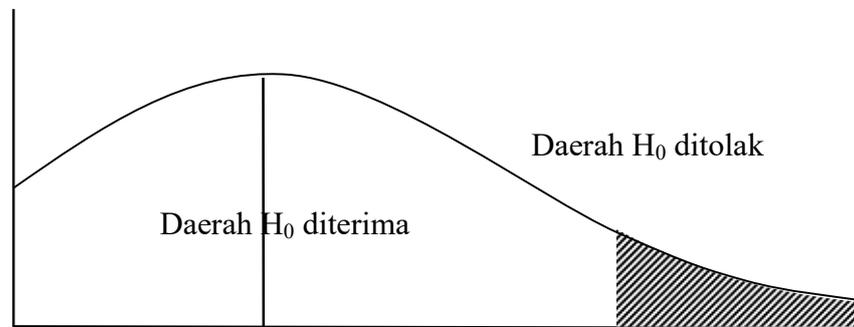
h. Kesimpulan apakah H_0 diterima atau ditolak

2. Uji F (Uji secara simultan/Bersama-sama)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Artinya variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak terhadap variabel Y . Langkah-langkah melakukan uji F, yaitu :

- a. Menentukan Hipotesis :
 - $H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh komunikasi interpersonal (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja (Y) pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering ulu.
 - $H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh komunikasi interpersonal (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja (Y) pegawai Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- b. Menentukan tingkat signifikansi
Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- c. Menentukan F_{hitung}
Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 21
- d. Menentukan F_{tabel}
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).
- e. kriteria pengujian
 - Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak)
 - Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima)
- f. membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel}

g. gambar



Gambar 3.2

Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

h. Kesimpulan apakah H_0 diterima atau ditolak

3.5.7.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur besarnya presentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai koefisien determinasi berupa presentase, yang menunjukkan presentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi (Ahmaddien & Syarkani, 2019:66).

Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya atau dengan kata lain, nilai semakin mendekati 100% berarti semua variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun rumus Koefisien determinasi sebagai berikut:

$$(KP = r^2 \times 100\%) \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

R²= nilai koefisien korelasi

3.6. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal, lingkungan kerja dan kinerja pegawai. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Komunikasi Interpersonal (x₁)	Komunikasi interpersonal adalah suatu proses komunikasi yang biasanya terjadi antara dua orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka, komunikasi ini sangat efektif karena dapat langsung diketahui respon dari komunikan. komunikasi interpersonal pada dasarnya sangat penting dalam rangka menjalin hubungan dalam proses kehidupan. (Rukmana, 2021)	1. Keterbukaan (<i>openness</i>) 2. Empati (<i>empathy</i>) 3. Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>) 4. Sikap positif (<i>positiveness</i>) 5. Kesetaraan (<i>equality</i>) (Rukmana, 2021)
Lingkungan Kerja (x₂)	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar pegawai pada saat bekerja, yang dapat	1. Aman 2. Tempat yang layak 3. Orang yang ada

	mempengaruhi dirinya dan pekerjaannya pada saat jam kerja. (Khaeruman, 2021)	didalam lingkungan kerja (Khaeruman, 2021)
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja adalah hasil yang membanggakan atau prestasi yang didasari oleh sebuah upaya tinggi (kerja keras) dengan mengerahkan potensi yang dimiliki. (Harras et al., 2020)	1. Hasil kerja 2. Sikap kerja 3. Perilaku kerja 4. Manfaat (Harras et al., 2020)

Sumber: Data olahan 2023